

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 sebagai variabel independen dan devisa sektor pariwisata sebagai variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia, menggunakan analisis regresi linear berganda dan didukung model ekonometrik yang digunakan untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan diantara dua variabel atau lebih dengan melakukan perhitungan yang cermat dan sistematis terhadap variabel-variabel tertentu, dalam bentuk data atau angka yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait dengan masalah yang dibahas.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017), operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara, dan Covid-19 terhadap Devisa Sektor Pariwisata Tahun 2010-2022”, maka variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Maka variabel independen pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan

wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat pada penelitian ini adalah devisa sektor pariwisata.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Devisa Sektor Pariwisata	Pendapatan devisa yang bersumber dari sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2010-2022.	Y	Miliar US \$	Rasio
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2010-2022.	X ₁	Orang	Rasio
3.	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2010-2022.	X ₂	Hari	Rasio
4.	Covid-19	Penyakit yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernapasan yang mulai mewabah di Indonesia pada tahun 2020.	<i>Dummy</i>	0 = pada saat tidak terjadi Covid-19 1 = pada saat terjadi Covid-19	Nominal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Satori & Komariah (2011), pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berkunjung ke perpustakaan, membaca buku yang berhubungan dengan penelitian, dan mencari data yang bersumber dari *website* resmi dan terpercaya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series*, yaitu data yang memiliki runtun waktu lebih dari satu tahun pada satu objek. Data *time series* dalam penelitian ini meliputi periode tahun 2010-2022.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik & Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2017).

2. Riset Internet (*Online Research*)

Riset internet merupakan kegiatan penelusuran informasi berupa teori maupun data-data penunjang penelitian yang akan dilakukan dari berbagai sumber yang ada di internet (Pratama, 2019).

3.2.4 Model Penelitian

Pada penelitian ini terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel independen dalam persamaan yang menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma linear (log). Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana adanya hubungan tidak linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linear dapat digunakan dalam model linear. Selain itu, transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya tidak berdistribusi normal, akan menjadi atau mendekati distribusi normal. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Dummy + e$$

Transformasi menjadi persamaan log:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 X_1 + \text{Log}\beta_2 X_2 + \beta_3 Dummy + e$$

Keterangan:

Y = devisa sektor pariwisata

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari setiap variabel

X_1 = kunjungan wisatawan mancanegara

X_2 = rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara

Dummy = 0 = pada saat tidak terjadi Covid-19

1 = pada saat terjadi Covid-19

e = *Error Term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Hamid et al., 2020). Analisis regresi adalah analisis ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat dengan tujuan untuk memperkirakan mean populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebas tersebut.

Metode analisis data yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai dari parameter model yang baik. Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yaitu suatu metode ekonometrika

dimana terdapat variabel bebas yang merupakan variabel penjelas dan variabel terikat yang merupakan variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan asumsi klasik, maka digunakan pengujian statistik nonparametrik, sebaliknya asumsi klasik akan terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini digunakan Uji *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menilai normalitas data dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Prob. Jarque-Bera* $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai *Prob. Jarque-Bera* $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan

model regresi linier. Dapat terlihat bahwa multikolinieritas merupakan suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Dengan demikian, multikolinieritas tidak mungkin terjadi pada regresi linier sederhana dimana hanya terdapat satu variabel independen. Cara lain untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas adalah Uji VIF (*Variaton Inflation Factor*) yaitu dengan melihat nilai VIFnya. Kriteria berdasarkan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi diantaranya memanipulasi data, kesalahan dalam menentukan model, atau tidak memasukkan variabel yang berpengaruh. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan metode *Breusch-Godfrey* (BG) atau *Lagrange Multiplier* (LM) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ artinya terjadi serial korelasi.
- 2) Apabila nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi serial korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2006), uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Untuk menguji atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji white, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, maka dapat digunakan nilai *Prob. Chi-Square* yang merupakan nilai probabilitas Uji White.

- 1) Apabila nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau secara bersama-sama. Uji hipotesis yang digunakan diantaranya:

1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 terhadap variabel terikat yaitu devisa sektor pariwisata. Untuk melihat pengaruh

jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara terhadap devisa sektor pariwisata secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_i \leq 0 ; i = 1, 2$ artinya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
- 2) $H_a: \beta_i > 0 ; i = 1, 2$ artinya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
- 2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.

Untuk melihat pengaruh Covid-19 terhadap devisa sektor pariwisata secara parsial digunakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_i \geq 0$; $i = 3$ artinya Covid-19 tidak berpengaruh negatif terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
- 2) $H_a: \beta_i < 0$; $i = 3$ artinya Covid-19 berpengaruh negatif terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya Covid-19 tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
- 2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya Covid-19 mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.

2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel independen dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F statistik adalah:

- 1) $H_0 : \beta = 0$ artinya secara simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 tidak berpengaruh terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$ artinya secara simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah angka diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2014).

3.2.5.5 Elastisitas

Elastisitas merupakan derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda elastisitas variabel terikat sebagai akibat perubahan variabel bebas dapat dilihat dari

coefficient variance-nya. Elastisitas variabel terikat (devisa sektor pariwisata) sebagai akibat perubahan dari variabel bebas (kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19) dapat ditunjukkan dengan model di bawah ini:

$$1. \beta_1 = \frac{\partial \text{Log}Y}{\partial \text{Log}X_1}$$

$$2. \beta_2 = \frac{\partial \text{Log}Y}{\partial \text{Log}X_2}$$

$$3. \beta_3 = \frac{\partial \text{Log}Y}{\partial \text{Dummy}}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = elastisitas variabel terikat terhadap variabel bebas

∂ = persentase perubahan variabel

Y = devisa sektor pariwisata

X_1 = kunjungan wisatawan mancanegara

X_2 = rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara

Dummy = Covid-19